BAB IV

PENUTUP

Sebagai penutup dari tesis ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfa'at, khususnya bagi pihak pondok Pesantren Nurul Huda Munjul guna meningkatkan kegiatan Tawasulan yang terlepas dari kepentingan apapun, umumnya juga kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih kritis terhadap fenomena yang nampak.

A. Kesimpulan

1. Tawasulan adalah kegiatan ritual keagamaan yang hanya di ikuti oleh pengikut aliran Tarekat As-Syahadatain yaitu warga Pesantren dan masyarakat sekitarnya. Kegiatannya dilaksanakan pada setiap malam minggu ba'da waktu maghrib dan setiap dini hari waktu menjelang subuh. Pelaksanaaannya dilakukan pada waktu tertentu karena perintah dan di contohkan langsung oleh Guru Mursyidnya dan mengambil waktu menjelang subuh karena di yakini waktu seperempat malam terakhir adalah waktu yang mustajabah untuk terkabulnya do'a dan keinginan.
2. Motivasi Santri dan masyarakat mengikuti ritual Tawasulan selain karena Tawasulan merupakan salah satu bentuk tuntunan dari sang Guru (Mursyid) yang harus dilakukan sebagai bentuk loyalitas dan kepatuhan,

juga mereka merasakan manfaatnya secara langsung. Mereka merasakan adanya ketenteraman dan ketenangan bathin setelah rutin mengikuti ritual Tawasulan

3. Tradisi Tawasulan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul memberikan implikasi psikologis positif bagi para santri dan masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan terciptanya kehidupan masyarakat yang tenang, tentram, akur,dan damai. Bagi para santri Tradisi Tawasulan memberikan dampak psikologis munculnya kesadaran diri yang *membatin* tentang pentingnya rasa tanggung jawab dalam menimba ilmu di Pondok. Perasaan tersebut mendorong para santri untuk serius dan tekun dalam *mengaji* dan menjalani kehidupan sehari- hari sesuai dengan tata nilai yang ada di Pondok Pesantren. Bagi masyarakat sekitar, Tradisi Tawasulan memberikan Implikasi psikologis munculnya totalitas kepasrahan atas segala kehendak Allah dengan disertai keyakinan bahwa Allah akan memberikan ketenangan jiwa dan dapat menghindarkan mereka dari kegoncangan jiwa. Sehingga kepatuhan rasa tersebut mendorong seseorang lebih siap dalam menghadapi setiap perubahan dan kemajuan Zaman.

B. Saran- saran

Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul sebagai intitusi sosial keagamaan yang menjadi *agen of change* dan *model* bagi umat harus mampu melestarikan tradisi leluhurnya yang memiliki nilai- nilai spiritual Islami, semisal Tradisi Tawasulan guna

menjadi benteng atas derasnya pengaruh globalisasi kebudayaan dan teknologi informasi yang saat ini merangsek kedalam kehidupan masyarakat yang cenderung merusak tatanan nilai- nilai keumatan.Oleh karena pentingnya pelestarian tradisi tersebut maka menurut penulis, perlu kiranya dibarengi dengan semangat kekompakan dan keikhlasan serta ketulusan sehingga semangat menjaga tradisi tawassulan tidak akan mudah tergerus oleh kemajuan teknologi dan peradaban, sehingga tradisi tawasulan sampai kapan pun akan tetap Lestari.

Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul sebagai tumpuan harapan para santri dan Ummat (masyarakat) dalam belajar dan menggali ilmu pengetahuan agama harus mampu memberikan totalitas pelayanan yang prima. Program- program yang diretas harus tepat sasaran, pengajian kitab kuning yang dianggap sebagai sumber wawasan pemahaman keagamaan harus lebih intensif lagi, tentunya dalam rangka peningkatan pemahaman keagamaan umat terhadap ajaran- ajaran agama,semisal ilmu fiqih, ilmu kalam.

Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul harus mau terbuka terhadap setiap perubahan yang dirasa baik untuk perkembangan dan kemajuan lembaganya agar tidak ketinggalan zaman. Perubahan yang ada tentunya tidak boleh lepas dari prinsip- prinsip yang ada didalam ajaran islam sehingga keberadaan pondok Pesantren akan tetap digandrungi oleh masyarakat dan santrinya dari generasi kegenerasi berikutnya sebagai *Sumur Ilmu*.

Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul seyogyanya terus meningkatkan pengkaderan terhadap generasi penerusnya agar masyarakat tidak merasa kehilangan model teladan. Masyarakat yang semakin kritis sering mempertanyakan kiprah dari para anak kiyai yang cenderung tidak mau turun untuk syiar ketengah-tengah

ummat.Sehingga masyarakat kehilangan panutan, kegiatan tawasulan yang dulu riuh ramai pelaksanaannya di musholla dan mesjid kini mulai sepi pengunjung karena sering tidak ada pemimpinnya,padahal masyarakat mendambakan hadirnya para kiyai atau paling tidak keturunannya agar bisa menuntun jalannya acara.

Pondok Pesantren harus mampu menepis anggapan masyarakat bahwa orientasi pondok pesantren sudah mengalami pergeseran nilai, tujuan meraup keuntungan materi untuk sekedar mensejahterakan keluarga pesantren menjadi bayang-bayang issu yang santer dibicarakan ummat. Oleh karena itu hendaknya pondok pesantren selain terus meningkatkan kuantitas santrinya sebagai bukti kepercayaan ummat terhadap keberadaannya, sekaligus terus meningkkatlkan kualitasnya baik ditingkat manajemen maupun program- programnya yang lebih *kreatif* dan *inovatif* agar lebih *membumi.*

Lampiran- lampiran

Lampiran 2

Kisi-kisi Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda ?
2. Bagaimana sejarah pendirian dan perkembangan yang kyai/nyai pimpin dan berapa jumlah santrinya sekarang ?
3. Apakah tujuan kyai/nyai mendirikan asrama ini ?
4. Apa saja program yang ditetapkan untuk pembinaan akhlak santri ?
5. Bagaimana kinerja dan pengawasan pesantren dalam proses pembinaan akhlak santri ?
6. Metode apa yang digunakan dalam mengajar santri ?
7. Apa saja yang diajarkan kepada santri ?
8. Aturan apa saja yang diterapkan di asrama ?
9. Bagaimanakah akhlak santri sekarang dan bedanya dengan santri tempo dulu ?
10. Bagaimana cara mengatasi santri yang bandel dan bagaimana system penyangsiannya ?
11. Bagaimana upaya kyai untuk membina akhlak santri ?

12. Bagaimana komunikasi dengan santri dan orang tuanya ?

13. Bagaiamana pengawasan terhadap pergaulan santri ?

14. Apakah kendala dalam mendidik santri ?

15. Bagaimana cara kyai mengontrol prestasi mengaji dan belajar santri ?

Lampiran 3

Key Informan 1

Nama : KH. M. Zaenal Muttaqin

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda

Item pertanyan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda ?
2. Apa saja program yang ditetapkan untuk pembinaan akhlak santri ?
3. Bagaimanakah akhlak santri sekarang dengan berbagai hal-hal negatif yang mempengaruhinya ?
4. Bagaimankah pembinaan terhadap akhlak santri ?

Hasil wawancara :

Pondok Pesantren Nurul Huda dirikan oleh Mbah Abdullah lebu yang memiliki nama asli Lubil Mashun, putra Kyai Abdullah bin Abdul Jabbar bin Ba'Isa bin Marjan bin Besus Abdurrahman bin Yusuf bin Hasanuddin bin Syarif Hidayatullah. Beliau berasal dari daerah Tegal Mantra, sebuah desa di Cirebon. Semenjak kecil telah ditanamkan ilmu-ilmu dan akhlak keislaman oleh ayah dan kakeknya.

Menginjak usia lima belas tahun beliau dipesantrenkan orang tuanya ke Pesantren Curug, Kangraksan, Cirebon yang pada saat itu dipimpin seorang ulama

kharismatik, Mbah mukallim. Karena memiliki keistimewaan dalam bidang keilmuan serta memilikim keluhuran budi pekerti, Mbah Mukallim meninta belliau untuk menjadi suami bagi putrinya. Karena masih merasa kurang umur, beliau dipesantrenkan oleh Mbah Mukallim ke sebuah pondok pesantren di Surabaya (1780 M). setelah menimba ilmu keislaman beliau kembali ke Pesantren Curug kemudian dinikahkan dengan putri mbah Mukallim, Halimatussa'diyah. Beliau membantu mertuanya mengajar dan mengelola pesantren tersebut.

Setelah beberapa tahun bersama mertuanya mengajar dan mengelola pondok pesantren Curug, Beliau memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren sendiri, maka diputuskan sebuah daerah yang bernama Kalijaga (tempat petilasan Sunan Kalijaga ketika ber'uzlah kepada Allah) untuk dijadikan tempat mendirikan pesantren. Baru seumur jagung usia pesantren Kalijaga, terjadi peristiwa kebakaran yang menghanguskan seisi komplek pondok. Setelah terjadinya peristiwa tersebut beliau kemudian berterkad untuk mendirikan pesantren kembali dengan diikuti oleh beberapa santrinya. Setelah beberapa daerah disambangi maka dipilihlah daerah Munjul (Munjul berasal dari kata Punjul, yaitu Pangeran Punjul sebutan lain dari Sunan Kalijaga) sebagai tempat untuk mendirikan pesantren. Ada beberapa alasan mengapa beliau memilih Munjul sebagai lokasi pendirian pondok pesantrten. *Pertama,* Munjul terletak jauh dari kota, sehingga aman dari pengawasan kolonial Belanda, karena pada zaman perjuangan melawan penjajah Belanda, pesantren merupakan basis utama perlawanan. *Kedua,* santri-santri akan

lebih khusyu' dalam beribadah dan lebih giat serta nyaman belajar ilmu agama, karena jika memilih lokasi di sekitar kota dikhawatirkan santri dapat terlena dan terkontaminasi oleh nilai-nilai keduniawian. *Ketiga,* walaupun jauh dari hingar bingar kehidupan perkotaan, akses ke perkotaan dari Munjul cukup mudah ditempuh dan strategis.

Tahap awal pendirian pesantren adalah membangaun rumah, musholla, dan sebuah telaga (balong gede). Dibangunnya musholla adalah sebagai sentra peribadatan dan pengajian. Sedangkan dibuatnya telaga adalah sebagai sentra kehidupan (sumber air). Setelah memimpij pesantren selama 24 tahun, pada tahun 1814 beliau wafat dan dikebumikan di Desa Munjul dan kepemimpinan pesantren beralih ke tangan putra tertuanya, Kyai Syamsudin. Waktu kecil Kyai Syamsudin dihabiskan untuk belajar ilmu keislaman kepada ayahnya kemudian dipondokkan ke pesantren-pesantren.

Sepeninggal ayahnya, Kyai Syamsudin menjadi pemimpin pesantren, dan saat itu pula santri-santri mulai bertambah bahkan terdapat pula santri yang sudah berkeluarga memboyong anak dan istrinya ke pesantren dan mendirikan rumah serta mencari penghidupan di daerah tersebut. Sistem pengajaran yang digunakan oleh Kyai Syamsudin adalah sistem salafi tradisional yaitu ngaji kuping, santri hanya mendengarkan kyai dalam menjelaskan materi pengajian tanpa memegang kitab yang dijelaskan. Kiatab-kitab yang diajarkan adalah yang membahas masalah tauhid, fiqih, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat itu.

Pada priode kepemimpinan Kyai Syamsudin inilah mulai dibangun asrama untuk santri. Asrama yang pertama kali dibangun adalah menyatu dengan rumahnya. Karena kapasitas asrama terbatas sedangkan santri terus berdatangan maka dibuatlah asrama umum, ayitu asrama yang tidak terikat dengan kyai tertentu. Setelah memimpin selama 80 tahun (1814-1894) Kyai Syamsudin wafat dan dikebumikan di dekat makam ayahandanya dan ibundanya di komplek pemakaman pesantren.

Dengan wafatnya kyai Syamsudin, pimpinan pesantren beralih kepada putranya, Kyai Zaenal Asyiqin. Semenjak masa ayahnya memimpin pesantren santri-santri terus berdatangan sehingga Kyai Zaenal Asyiqin mengambil kebijakan untuk meindahkan musholla dan membangunnya kembali dengan musholla yang lebih besar yang dapat menampung jamaah lebih banyak sehingga dapat menyelenggarakan shalat jum’at dan santri pun ketika mengaju merasa nyaman karena memiliki tempat pengajian yang lebih luas dari sebelumnya. Selama kurang lebih 51 tahun (1894-1945), banyak usaha-usaha untuk memajukan pesantren. Pada tahun 1945 Kyai Zaenal Asyiqin wafat dan dikebumikan di komplek pemakaman pesantren. Kyai Zaenal Asyiqin lah yang memberi nama Nurul Huda untuk pesantren tersebut. Semula Nurul Huda adalah nama yang diberikan untuk musholla yang berada di pesantren tersebut.

Setelah Kyai Zaenal Asyiqin meningal, tampuk pimpinan tertinggi beralih kepada putranya, Kyai Khozin. Selama kurang lebih 34 tahun kepemimpinan Kyai Khozin (1945-1979) banyak perubahan-perubahan ke arah

kemajuan, hal ini didukung pula oleh perubahan yang terjadi di Indonesia, yaiutu dikumandangkannya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia sebagai puncak revolusi fisik.

Setelah Kyai Khozin wafat, jabatan pimpinan pesantren beralih kepada Kyai Jauhar Maknun putra dari Kyai Yasin, kakak dari Kyai Khozin, yang dibantu oleh Kyai Munir sebagai sesepuh pesantren. Selama kepemimpinan beliau kurang lebih 14 tahun (1979-1993) ada beberapa perubahan signifikan yang terjadi di pesantren tersebut, seperti ; *Pertama,* mulai dipikirkannya formalisasi secara hukum pesantren dengan dibuatnya yayasan yang berbadan hukum pada tahun 1981 dengan nama Yayasan Nurul Huda.*kedua,* didirikannya sekolah formal untuk pendidikan umum bagi santri dan warga sekitar. Pada tahun 1981 didirikanlah Madrasah Ibtida'iyah (MI). Kemudian pada tahun 1983 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada tahun 1986 didirikan Madrasah Aliyah (MA) serta di tahun yang sma didirikan pula Kopontren (Koperasi Pondok Pesantren). *Ketiga,* perubahan sistem pendidikan pesantren. Pada awalnya kyai dalam mengajar menggunakan sistem salafi tradisional, kemudian berganti kepada sistem baru, yaitu diterapkannya sistem klasikal.

Pada tahun 1993 kepemimpinan Kyai Jauhar maknun dan Kyai Munir berakhir dan beralih kepada K.H. Zaenal Muttaqin, beliau putra bungsu dari Kyai Zaenal Asyiqin. Seperti kyai-kyai yang terdahulu, Kyai Zen (sapaan akrab untuk beliau) juga menuntut ilmu pengetahuan agama di beberapa pesantren. Pada masa kepemimpinan beliau ada bebrapa perubahan yang terjadi, seperti didirikannya

Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) pada tahun 1994, dibangunnya majlis ta'lim dan didirikannya masjid baru yang lebih luas dari masjid sebelumnya. Tahun 2000 didirikannya Raudlatul Athfal (Taman Kanak-kanak Islam).

Pesantren Nurul Huda adalah termasuk pesantren gabungan antara tradisional dan modern. Pesantren dengan asrama-asramanya menyatu dengan lingkungan masyarakat sekitar dan hubungannya dengan lingkungan sekitar cukup baik, bahkan saling membutuhkan. Akses untuk keluar pesantren mudah dengan adanya sarana transportasi yang memdai dan baik. Sekitar terdapat 350 santri yang sebagian besar berasal dari provinsi jawa barat dan daerah-daerah lainnya.

Era globalisasi adalah tantangan bagi pesantren. Pesantren harus pandai-pandai untuk menyikapi perubahan zaman ini. Era globalisasi melahirkan sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah mudahnya mengakses informasi, komun ikasi dan transportasi. Ekses negatifnya menjadi hal yang patut diwaspadai. Mudahnya mengakses informasi , seperti media massa terkadang menyajikan informasi atau tayangan yang cenderung merusak mental generasi muda. Adegan kekerasan, pornografi atau pornoaksi menjadi menu keseharian banyak media massa.

Santri sebagai generasi muda bukanlah sosok yang suci dari kesalahan. Banyak santri yang terlahir dari masyarakat yang mempunyai pergaulan yang negatif. Sisi negatif santri terkadang masih membekas ketika berada di pesantren. Tetapi dengan dengan intensif, selain memberikan pengajian pesantren, melalui

pembina santri, kyai dan nyai memberikan pembinaan untuk menciptakan generasi santri yang intelektual dan berbudi luhur. Berbagai media dan metode pembinaan dirancang . pembinaan bersfat preventif maupun kursif, dengan pengarahan melaui ceramah atupun dengan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pesantren.

Hingga sat ini akhlak santri masih dalam taraf baik-baik saja. Tetapi tentunya hal itu tidak membuat pesantren lengah atau bahkan kecolongan. Usah untuk tetap menjadikan santri sesuai visi pesanrenakan terus dilakukan dengan berbagai cara dan upaya serta kerja keras.

Lampiran 4

Key Informan 2

Nama : KH. Nur khotim

Jabatan : Pengasuh Asrama Uswatun Hasanah

Item pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan asrama yang bapak pimpin ?
2. Kitab apa saja yang diajarkan di asrama bapak dan metode apa yang digunakan ?
3. Bagaimanakah cara membina akhlak santri ?
4. Bagaimanakah kendala dalam mendidik santri ?
5. Bagaimanakah cara mengatasi santri yang bandel ?

Hasil wawancara

Asrama Uswatun Hasanah berdiri pada tahun 1981. Semulanya hanya seorang saja yang mondok, tetapi terus berkembang. Berkat dukungan mertuanya, K. Jauhar Maknun, K. Nur mulai membangun asrama khusus putri dan berdirilah hingga sekarang.

Berbagai macam kitab diajarkan kepada santri, baikdi bidang aqidah,bidang fiqih, tata bahasa maupun lainnya. Seperti ktab Tijan Darori,

Fathul Qorib, Jurumiyah, Amsilah Tashrifiyah, dan sebagainya. Metode yang digunakan adalah sorogan, wetonan, bandongan serta bahsul masa'il dan diskusi.

Sedangkan untuk pembinaan akhlak santri, selain dengan melalui pengajian kitab yang membahas masalah akhlak, juga dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pembinaan akhlak santri, seperti khitobahan, ziarah kubur, tawassulan, kliwonan, muludan dan sebagainya.

Dalam mendidik santri putrid memang harus akstra hati-hati, karena banyak keterbatasan dan sangat besar tanggung jawabnya.terkadang di antara mereka terdapat santri yang bandel. Tetapi dengan pemberian nasehat secara intensif kelakuannya bisa sedikit membaik.. Tetapi apabila masih tetap membandel dan melangar aturan asrama atau pesantren maka ia dikenakan hukuman (sangsi) sesuai kadar pelanggaran tersebut. Kemudian apabila sudah mendapat sangsian masih tetap membandel atau melakukan pelangaran yang sangat berat , maka dengan terpaksa ia dikembalikan kepada orang tua/walinya.

Lampiran 5

Key Informan 3

Nama : K. Hasan Ma'mun

Jabatan : Pengasuh Asrama Darul Fikr Al-Islami

Item pertanyaan

1. Bagaimana sejarah pendirian dan perkembangan asrama yang bapak pimpin ?
2. Kitab apa saja yang diajarkan kepada santri dan metode apa yang digunakan ?
3. Bagaimanakah akhlak santri dan cara pembinaannya ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mendidik santri ?
5. Bagaimana cara mengatasi santri yang bandel ?

Hasil wawancara

Asrama Darul Fikr Al-islami berdiri pada tahun 1992. Semula asrama ini berada di rumah yang lama milik pengasuh . ketika pengasuh pindah rumah asrama pun dibangun kembali 9santrinya ikut pindah). Hingga saat ini jumlah santri di asrama ini mencapai 75 santri putra.

Kitab-kitab yang diajarkan di asrama ini adalah Mutamimah, Safinah, alfiyah, Sullam taufiq dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam mengaji

variatif, mulai dari metode klasik, seperti bandongan dan sorogan, hingga metode kontemporer, seperti diskusi, presentasi dan bahsul masa'il.

Selain pengajian dan sekolah, kegiatan yang dilaukan santri bermacam-macam, seperti qiro'at, pengembangan bahasa arab dan inggris, khitobahan, dzikir bersama, tawassulan, ziarah kubur, muludan, rajaban, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang bersifat harian, minguan, dan bulanan, ada juga yang bersifat insidentil (sewaktu-waktu).

Akhlak santri sekarang dan dahulu cukup jauh berbeda. Sekarang lebih cenderung kea rah yang lebih buruk. Dahulu kenakalan santri hanya bolos sekolah atau berpacaran. Kini, lebih membahayakan seperti menonton film porno, bermain PS, atau mengunakan obat yang terlarang. Tentunya hal ini sangat merisaukan, tetapi juga menjadi tantangan bagi pesantren dan pengasuh asrama. Berbagai macam cara pembinaan akhlak santri dibrikan agar santri tidak terkontaminasi oleh pengaruh-pengaruh buruk tersebut.

Dalam masalah penyangsian, bagi santri yang melanggar dikenakan hukuman agar tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut. Misalnya santri yang merokok dikenakan denda. Apabila masih terus merokok, disamping denda juga diberikan hukuman lain. Apabila masih tetap membandel, maka ornag tuanya dipanggil untuk menjelaskan prilaku anaknya selam di asrama.

Lampiran 6

Key Informan 4

Nama : Kyai Agus Salim AB

Jabatan : Pengasuh Asrama Ar-Ro'afah

Item pertanyaan

1. Bagaimana sejarah pendirian dan perkembangan asrama yang bapak pimpin ?
2. Kitab apa saja yang diajarkan kepada santri di asrama abapak ?
3. Bagaimanakah akhlak santri dan cara pembinaannya ?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam mendidik santri ?
5. Bagaimanakah cara mengatasi santri yang bandel ?

Hasil wawancara

Asrama Ar-Ro'afah berdiri pada tahun 1993. Saat ini santrinya mencapai 83 santri putra yang berasal dari berbagai daerah.

Mendidik santri zaman sekarang sangat berbeda, tidak seperti zaman dahulu. Terkadang orang tua santri memondokkan putranya di pesantren bukan dengan tujuan semata-mata menuntut ilmu, tetapi terkadang menganggap pesantren sebagai panti rehabilitasi untuk anak nakal, padahal pesantren bukan lah panti rehabilitasi. Ibarat bengkel, pesantren adalag bengkel sepeda motor.

Ternyata yang datang bukan hanya sepeda motor, tetapi juga pesawat terbang yang rusak sehingga sulit bahkan tidak bisa diperbaiki. Santri yang bandel bahakan terkadang menularkan kebiasaan buruknya kepada santri-santri yang lain. Tetapi santri yang demikian tetap diterima dengan harapan dapat sedikit merubah prilakunya.

Tidak semua prilaku santri buruk. Sebenarnya hanya sebagian kecil saja yang berprilaku seperti itu. Peringatan dan sangsian diberikan kepada santri yang melangar aturan. Apabila prilaku buruk it uterus diulang atau melakukan prilaku yang tergolong berat maka orang tua santri yang melanggar tersebut dipangil untuk diberitahukan pernyataan ketidak sanggupan pengasuh mendidik putranya (dikembalikan kepada orangtuanya).